

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai alat komunikasi manusia bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis dan sistemis. Sistematis, artinya bahasa itu tersusun menurut pola, tidak tersusun secara acak, secara sembarangan. Sistemis adalah bahwa bahasa itu bukan suatu sistem tunggal, melainkan terdiri pula dari beberapa subsistem, yaitu subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis dan subsistem semantik. (Abdul Chaer, 2007: 4)

Linguistik adalah studi ilmiah tentang bahasa manusia. Ada beberapa cabang linguistik. Tataran linguistik dalam bahasa Mandarin umumnya sama dengan bahasa-bahasa lainnya. Tataran linguistik tersebut diantaranya fonologi (fonetik dan fonemik), morfologi (proses pembentukan kata), sintaksis (pembentukan kalimat) dan semantik (makna).

Sintaksis adalah ilmu linguistik yang salah satunya meneliti tentang kalimat. Kalimat merupakan satuan sintaksis terbesar dalam sintaksis. Satuan sintaksis lainnya yaitu seperti klausa yang setingkat lebih kecil dari kalimat. Kemudian frase yang setingkat lebih kecil dari klausa. Lalu kata yang setingkat lebih kecil dari frase dan juga merupakan satuan terkecil dalam sintaksis. Hubungan antar satuan sintaksis ini saling berkaitan. Kalimat dibentuk oleh unsur kata, frase dan klausa.

Menurut Chandra (2016:129) kalimat bahasa Mandarin diklasifikasikan tidak hanya berdasarkan bentuk (struktur) jumlah klausanya, tetapi juga berdasarkan makna pembentuk klausanya.

Oleh karena itu, kalimat dalam bahasa Mandarin dibagi menjadi empat macam, yaitu 单句 *dānjù* kalimat tunggal, 复句 *fùjù* kalimat majemuk, 多重复句 *duō chóngfù jù* kalimat majemuk campuran dan 紧缩句 *jǐnsuō jù* kalimat kontraksi.

Perbedaan kalimat tunggal dan kalimat majemuk berdasarkan banyaknya klausa yang ada di dalam kalimat itu. Kalau klausanya hanya satu, maka kalimat tersebut disebut kalimat tunggal. Menurut Putrayasa (2010:25) dalam buku Analisis Kalimat, kalimat dasar adalah kalimat yang mengandung hal-hal sebagai berikut: (i) terdiri atas satu klausa, (ii) unsur-unsurnya lengkap, (iii) susunan unsur-unsurnya menurut aturan yang paling umum, dan (iv) tidak mengandung pertanyaan atau pengingkaran. Dengan kata lain, kalimat dasar ini identik dengan kalimat tunggal deklaratif afirmatif yang urutan unsurnya paling lazim. Menurut Li Dejin (1998:352) kalimat tunggal biasanya terdiri dari dua bagian: subjek dan predikat, dengan didahului subjek di awal dan predikat setelahnya. Kalimat ini mungkin berisi satu atau beberapa kata atau frase.

Dalam bahasa Mandarin, kalimat tunggal berdasarkan strukturnya dikelompokkan menjadi “主谓句 *zhǔ wèi jù*” kalimat tunggal mayor atau “双部句 *shuāng bù jù*” kalimat tunggal berstruktur subjek-predikat (S-P) dan “非主谓句 *fēi zhǔ wèi jù*” kalimat tunggal minor atau “单部句 *dān bù jù*” kalimat tunggal tidak berstruktur subjek predikat(S-P). Berdasarkan sumber literatur yang penulis pelajari, kalimat tunggal hanya memiliki satu klausa bebas dan klausa lengkap. Namun, penulis menemukan banyak kalimat yang terdiri dari beberapa klausa dalam sumber data yang penulis ambil. Klausa-klausa tersebut terdiri dari klausa bebas dan klausa lengkap yang dapat berpotensi menjadi kalimat dan memiliki makna. Dalam buku kumpulan cerita rakyat yang diteliti, penulis menemukan banyak klausa dalam satu kalimat. Seperti contoh berikut :

(1.1) 淳于棼过生日，请朋好友都来祝寿，他一时高兴，多喝了几杯酒。

Kalimat di atas memiliki empat klausa. Namun dalam kalimat tersebut terdapat tiga klausa yang berpotensi menjadi kalimat tunggal. Kalimat tunggal tersebut di antaranya kalimat tunggal mayor ; 淳于棼过生日, 他一时高兴 dan kalimat tunggal minor 多喝了几杯酒. Selain itu penulis juga menemukan frase dalam satu kalimat yang bisa disebut ke dalam kalimat tunggal minor. Contoh :

(1.2) 三十年过去了

Kalimat di atas tergolong ke dalam kalimat tunggal minor yang merupakan frase subordinatif/endosentris yang menyatakan waktu.

Dari contoh kalimat-kalimat di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang kalimat tunggal, karena banyak frasa atau klausa dalam satu kalimat yang dapat dikategorikan ke dalam kalimat tunggal mayor atau minor. Cerita rakyat yang akan penulis bahas dalam penelitian ini merupakan cerita rakyat zaman klasik. Cerita rakyat dalam buku yang ditulis oleh 韩晶 Han Jing ini berisi 21 macam cerita. Han Jing merupakan seorang penulis sekaligus editor buku pada zaman modern. Cerita-cerita yang ia tulis umumnya cerita rakyat pada zaman dahulu. Han Jing lahir pada tahun 1988 di Anhui. Han Jing lulus dari Universitas Jiangnan Jurusan Design dan sekarang ia mengajar seni di Sekolah Wuxi Taihu, Jiangsu.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tertarik untuk menganalisis 单句 *dān jù* kalimat tunggal dari tiga cerita di antaranya; 牛郎之怒 *niú láng zhī nù* ‘Gembala Sapi dan Gadis Penenun’, 南柯一梦 *Nán kē yī mèng* ‘Impian Nanke (kisah seorang yang bermimpi menjadi gubernur Nanke di Kerajaan Dahuaian yang sesungguhnya sarang semut)’, dan 白蛇传 *bái shé zhuàn* ‘Ular Putih’. Ketiga cerita ini merupakan cerita-cerita yang cukup populer. Selain itu, penulis ingin meneliti lebih dalam tentang satuan sintaksis seperti kata, frase dan klausa yang

bisa menjadi kalimat tunggal mayor dan minor dan juga fungsinya dalam satuan sintaksis.

1.2 Identifikasi Masalah

Pengelompokkan kalimat berdasarkan strukturnya dibagi menjadi dua, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal tunggal dalam Bahasa Mandarin sangat ditentukan oleh struktur subjek, predikat, dan oleh satu klausa bebas atau satu klausa lengkap. Kalimat majemuk dibentuk oleh minimal dua klausa. Kalimat tunggal yang berstruktur subjek-predikat disebut kalimat tunggal mayor, sedangkan kalimat tunggal tidak berstruktur subjek-predikat disebut kalimat tunggal minor.

Dalam mengidentifikasi kalimat di buku kumpulan cerita rakyat karya Han Jing ini, penulis menemukan banyak kalimat. Kalimat tersebut, yaitu kalimat tunggal, kalimat majemuk, kalimat majemuk campuran dan kalimat kontraksi.

1.3 Pembatasan Masalah

Begitu banyak kalimat yang teridentifikasi dalam buku kumpulan cerita rakyat karya Han Jing. Agar lebih fokus dan jelas, penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini hanya tiga masalah, yaitu menganalisis kalimat tunggal mayor, menganalisis kalimat tunggal minor, dan menganalisis kalimat tunggal berdasarkan fungsinya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah-masalah yang akan penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kalimat tunggal mayor dalam cerita 牛郎之怒 *niú láng zhī nù* ‘Gembala Sapi dan Gadis Penenun’, 南柯一梦 *Nánkēyīmèng* ‘Impian Nanke’ dan 白蛇传 *Báishé zhuàn* ‘Ular Putih’?
2. Bagaimana kalimat tunggal minor dalam cerita 牛郎之怒 *niú láng zhī nù* ‘Gembala Sapi dan Gadis Penenun’, 南柯一梦 *Nánkēyīmèng* ‘Impian Nanke’ dan 白蛇传 *Báishé zhuàn* ‘Ular Putih’?
3. Bagaimana kalimat tunggal berdasarkan fungsinya dalam cerita 牛郎之怒 *niú láng zhī nù* ‘Gembala Sapi dan Gadis Penenun’, 南柯一梦 *Nánkēyīmèng* ‘Impian Nanke’ dan 白蛇传 *Báishé zhuàn* ‘Ular Putih’?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk memahami struktur kalimat tunggal mayor, kalimat tunggal minor dan kalimat tunggal berdasarkan fungsinya dalam cerita 牛郎之怒 *niú láng zhī nù* ‘Gembala Sapi dan Gadis Penenun’, 南柯一梦 *Nán kē yī mèng* ‘Impian Nanke’ dan 白蛇传 *Bái shé zhuàn* ‘Ular Putih’.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penulisan ini adalah diperolehnya pemahaman yang lebih mendalam mengenai pembentuk kalimat tunggal, dan pemahaman tentang sintaksis.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Metode analisis yang penulis gunakan dalam menganalisis kalimat tunggal cerita rakyat karya Han Jing adalah metode distribusional. Selain itu, penulis juga menggunakan metode penelitian kepustakaan, dan analisis data yang berupa teknik pembagian unsur. Menurut Djadjasudarma (1993:13) penelitian kualitatif jelas menggunakan metode kualitatif sehubungan dengan pertimbangan: (1) penyesuaian metode kualitatif lebih mudah dibandingkan dengan kenyataan kompleks; (2) metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman-penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Metode kualitatif menjadi titik tolak penelitian kualitatif, yang menekankan kualitas (ciri-ciri data yang alami) sesuai dengan pemahaman deskriptif dan alamiah itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan sumber data. Pengumpulan data berupa penelitian di kepustakaan. Metode penelitian kepustakaan menurut Soewadi (2012:36) adalah penelitian yang dilakukan di kepustakaan. Artinya bahwa data yang digunakan untuk menguji hipotesis dikumpulkan dari kepustakaan, yakni dari hasil membaca buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan-catatan, atau dari dokumen-dokumen. Data yang dikumpulkan berupa buku kumpulan cerita rakyat

民间故事 *Minjiān Gùshi*) karya Han Jing (韩晶 *Hán Jīng*) sebagai sumber pertama dan dukungan dari beberapa literatur sebagai sumber kedua. Kemudian, data diidentifikasi untuk mencari kalimat-kalimat tunggal dalam cerita tersebut. Setelah itu diklasifikasikan untuk dianalisis berdasarkan teori yang diacu. Analisis data merupakan tahap penelitian yang terakhir.

Pada tahapan analisis data penulis menggunakan metode distribusional. Metode distribusional atau metode agih adalah analisis data yang menggunakan alat penentu bahasa yang bersangkutan. Metode ini biasanya digunakan untuk menganalisis tuturan. Metode distribusional berfungsi untuk menjelaskan dan mendeskripsikan unsur-unsur data yang akan diteliti. Tahapan analisis data

merupakan tahapan yang sangat menentukan, karena pada tahapan ini kaidah-kaidah yang mengatur keberadaan objek penelitian harus sudah diperoleh. Penemuan kaidah-kaidah tersebut merupakan inti dari sebuah aktivitas ilmiah yang disebut penelitian, betapapun sederhananya kaidah yang ditemukan tersebut (Mahsun, 2014: 117). Analisis yang dilakukan tersebut di antaranya secara sintaksis yang dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis struktur kalimat. Kemudian menganalisis secara semantis yang dilakukan dengan menelaah makna yang diungkapkan oleh klausa dalam kalimat tunggal mayor dan minor berdasarkan teori acuan.

1.8 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mengambil data dari kumpulan cerita rakyat tersebut. Setelah ditelaah dan diidentifikasi, penulis mengambil tiga cerita yang banyak ditemukan kalimat tunggal baik mayor maupun minor. Cerita tersebut di antaranya berjudul:

1. 牛郎之怒 *Niú láng zhī nù* 'Gembala Sapi dan Gadis Penenun' yang ditulis oleh 韩晶 *Hán Jīng* di Hubei pada tahun 2014 dan diterbitkan oleh 湖北美术出版社. Kisah ini menceritakan tentang seorang penggembala sapi yang menikah dengan seorang cucu perempuan kaisar kahyangan. Namun, dipisahkan oleh keluarga dari gadis penenun dan membuat gembala sapi sedih karena kehilangan istrinya.
2. 南柯一梦 *Nán kē yī mèng* 'Impian Nanke (kisah seorang yang bermimpi menjadi gubernur Nanke di Kerajaan Dahuaian yang sesungguhnya sarang semut)' yang ditulis oleh 韩晶 *Hán Jīng* di Hubei pada tahun 2014 dan diterbitkan oleh 湖北美术出版社. Cerita ini menceritakan seorang pemuda bernama Chun Yufen. Pada suatu hari ia bermimpi menjadi Gubernur Nanke di Kerajaan Dahuaian. Ia pun mencari Negara Dahuai berdasarkan impiannya,

yang asalnya adalah gua semut di dalam pohon pagoda Jepang, dan sekelompok besar semut tinggal di dalamnya.

3. 白蛇传 *Bái shé zhuàn* ‘Ular Putih’ yang ditulis oleh 韩晶 *Hán Jīng* di Hubei pada tahun 2014 dan diterbitkan oleh 湖北美术出版社. Cerita ini menceritakan ular putih yang menjelma menjadi seorang gadis yang sangat cantik.

1.9 Sistematika Penyusunan Skripsi

Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk tulisan dengan sistematika penulisan yang terdiri dari empat bagian:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data, sistematika penyusunan skripsi, dan sistem ejaan.

— BAB II Landasan Teori yang berisi teori yang berkaitan dengan satuan sintaksis (kata, frase, klausa, kalimat), kalimat tunggal, jenis-jenis kalimat tunggal, macam-macam kalimat tunggal mayor dan minor, kalimat tunggal berdasarkan penggunaannya (fungsinya) dan konstruksi kalimat dasar.

BAB III Pembahasan yang berisi: Analisis data di antaranya, analisis jenis kalimat pada kalimat tunggal mayor dan minor dan kalimat tunggal berdasarkan fungsinya.

BAB IV Kesimpulan, penulis mengambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis di BAB III.

1.10 Sistem Ejaan

Dalam skripsi ini, penulisan nama orang, tempat, istilah, dan ungkapan bahasa Mandarin, penulis menggunakan huruf Cina atau *Hanzi* dan Ejaan Bahasa Mandarin (*Hanyu Pinyin* 汉语拼音).

